

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMKN 2 Tamiang Layang, Kalimantan Tengah

Theresia Jamini

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan
Program Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners

Email: star.chr@gmail.com

Abstrak

Remaja (*adolescent*) adalah periode terpenting dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Periode remaja sangat penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab. Permasalahan dalam kehidupan remaja yang berkaitan dengan HIV/AIDS salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan tidak bisa memahami perilaku beresiko yang dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HIV/AIDS. Informasi dan pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat penting untuk menunjang pemahaman remaja dalam berperilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor lingkungan dan sumber informasi. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan, mengingat seseorang akan terus berinteraksi dalam lingkungannya kapan saja dan dimana saja baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Begitu halnya dengan sumber informasi yakni media massa yang dapat memberikan pengaruh besar khususnya dalam memperoleh pengetahuan baik dari media cetak maupun dari media elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMKN 2 Tamiang Layang, Kalimantan Tengah. Penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 45 responden. Instrumen untuk pengambilan data menggunakan kuesioner yang di kelompokkan dalam lima indikator tentang penyakit HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 35,6%, Pengetahuan cukup sebanyak 62,2% dan pengetahuan kurang sebanyak 2,2%. Sebagai kesimpulan bahwa pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS di SMKN 2 Tamiang Layang sebagian besar berpengetahuan cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, HIV/AIDS, Remaja.

Pendahuluan

Perlu pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja sebab, masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi perilaku seksual dewasa. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi remaja itu sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual (Soetjiningsih, 2010).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan. Orang dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah atau menurun bisa terkena AIDS karena HIV adalah virus yang menyebabkan AIDS. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang berarti kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh, bukan bawaan (Kusmiran, 2012). AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah kumpulan gejala penyakit yang di sebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang termaksud family retroviridea. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV (Sudoyo Aru, dkk, 2009).

Pada tahun 2017 Menurut WHO (*World Health Organization*) dan *the Joint United Nations Program on HIV/AIDS* (UNAIDS) mengumumkan 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV. Sekitar 35,1 juta orang dewasa dan 1,8 juta anak-anak usia <15 tahun dan sekitar 9,4 juta orang tidak tahu bahwa mereka hidup dengan HIV. Di sub-Sahara Afrika, tiga dari empat orang didapati baru terinfeksi dikalangan remaja berusia 15-19 tahun adalah anak perempuan dan wanita muda berusia 15-24 tahun dua kali lebih mungkin hidup dengan HIV dibandingkan pria.

Ditjen PP dan PL Kemenkes RI (2017) menyatakan dalam statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan bulan Januari-Maret tahun 2017 melaporkan secara kumulatif jumlah infeksi HIV yang

dilaporkan sebanyak 41.250 jiwa sedangkan AIDS sebanyak 7.491 jiwa. Persentasi infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,7%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,6%) dan kelompok umur 50 tahun 7,2%. Faktor resiko penularan HIV/AIDS dirangkumkan dalam laporan statistic kasus HIV/AIDS, peringkat faktor resiko tinggi setiap tahunnya adalah heteroseksual, ibu ke anak LSL (lelaki sama lelaki), biseksual, dan tranfusi darah.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 2 Tamiang Layang total keseluruhan siswa kelas XI adalah 165 siswa. Kemudian setelah mewawancarai 10 orang remaja, 6 orang remaja putri dan 4 orang remaja putra maka didapatkan hasil 10 orang siswa mengatakan pernah mendengar tentang penyakit HIV, 10 orang mengatakan pernah mendapatkan penyuluhan dari petugas Puskesmas atau Rumah Sakit setiap 1 tahun sekali, setelah melihat hasil kuesioner dan hasil evaluasi didapatkan 4 dari 10 orang siswa masih kurang mengetahui tentang penyakit HIV, pencegahan, tanda dan gejala serta dampaknya.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. penelitian ini menggunakan variable tunggal yaitu Gambaran Pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 2 Tamiang Layang Tahun 2021 berjumlah 45 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang berada di Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 2 Tamiang Layang berjumlah 45 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012).

Alat ukur yang digunakan untuk menilai pengetahuan adalah kuesioner yaitu alat ukur berupa guttman atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. yang terdiri dari 20 pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Uji validitas dan realibilitas menggunakan sampel sebanyak 30 siswa. kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Responden yang sudah diambil menjadi sampel dalam uji validitas dan realibilitas tidak akan diambil menjadi sampel untuk penelitian.

Data dianalisa menggunakan analisa univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan penghitungan rata-rata.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dsajikan pada Tabel 1-3. Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa responden 15-16 tahun lebih banyak yaitu sebanyak 35 responden (77,8 %) dari pada responden dengan umur 17-18 Tahun yaitu sebanyak 10 responden (22,2 %). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden adalah umur 15-16 tahun yaitu sebanyak 35 responden (77,8 %).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia kelas XI SMKN 2 Tamiang Layang

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia :		
a. 15-16 tahun	35	77.8
b. 17-18 tahun	10	22.2
Jumlah	45	100.0

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin kelas XI SMKN 2 Tamiang

Layang		
Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin:		
a. Perempuan	36	80.0
b. Laki-laki	9	20.0
Jumlah	45	100.0%

Sumber: Data Primer 2021

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa responden Perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 36 responden (80 %) dari pada responden Laki-laki yaitu sebanyak 9 responden (20 %). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 36 responden (80 %).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 37 responden (82.2%) pernah mendapat penyuluhan dan 8 responden (17.8) tidak pernah mendapat penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011) Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi Kelas XI SMKN 2

Tamiang Layang		
Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Informasi :		
a. Tidak pernah	8	17.8
b. Pernah	37	82.2
Jumlah	45	100.0%

Sumber : Data primer 2021

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4 menyajikan data distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMKN 2 Tamiang Layang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMKN 2 Tamiang Layang

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1. Baik	16	35.6
2. Cukup	28	62.2
3. Kurang	1	2.2
Total	45	100

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4, tampak bahwa 16 responden (35.6%) memiliki pengetahuan baik tentang penyakit HIV/AIDS, 28 responden (62.2%) memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit HIV/AIDS dan sebanyak 1 responden (2.2 %) memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit HIV/AIDS.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas kategori pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS adalah kategori cukup yaitu 28 responden (62.2%). Hal ini dikarenakan sebagian besar remaja yang menjadi responden adalah remaja masa madya dan akhir yaitu umur 14-16 dengan ciri khas : cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (*narcistic*) dan masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku. Usia 17-20 dengan ciri khas : mampu berpikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri. (Wawan dan Dewi 2010). Dapat dilihat bahwa minoritas kategori pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS adalah kategori kurang yaitu 1

reponden (2.2%) hal tersebut karna kurangnya informasi yang di dapat. Hal ini juga di pengaruhi karena kurangnya penyuluhan yang di lakukan.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan manusia untuk mengetahui atau memahami sesuatu dan segala perbuatan tentang objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Semakin meningkatnya angka kejadian penyakit HIV/AIDS merupakan bukti bahwa masih rendahnya pengetahuan remaja akan penyakit HIV/AIDS.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang HIV AIDS yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, media penularan, risiko penularan, pencegahan serta pengobatan. Hal ini dapat dibuktikan dari mampunya responden menjawab pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Akan tetapi terdapat pula 1 responden (2.2%) yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh kemauan responden dalam menerima dan mengelola informasi yang diterimanya, juga didukung kesadaran responden untuk mencari tahu tentang penyakit tersebut. Selain itu, terdapat pula tingkatan pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan bagian dalam domain kognitif yang terdiri dari enam tingkatan salah satunya adalah tingkat memahami (*comprehension*). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar.

Peneliti menekankan bahwa pengetahuan baik dapat diperoleh dari kemampuan responden dalam menerima dan mengelola informasi yang diterimanya serta didukung oleh kesadaran responden dalam mencari tahu informasi yang belum diketahui. Jika responden tidak memiliki kemampuan dalam menerima dan mengelola informasi yang diterima serta tidak adanya kesadaran dalam mencari tahu informasi yang belum diketahui, maka pada akhirnya pengetahuan yang mereka peroleh akan cukup maupun kurang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, distribusi frekuensi didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Gambaran pengetahuan secara umum atau secara keseluruhan tentang penyakit HIV/AIDS didapatkan hasil yaitu kategori Baik 16 responden (35.6%), Cukup 28 responden (62.2%), Kurang 1 responden (2.2%).

Saran

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan kesimpulan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka untuk kebaikan berbagai pihak peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa-siswi SMKN 2 Tamiang Layang

Agar lebih meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai bahaya penyakit HIV/AIDS dengan lebih banyak lagi mencari informasi maupun mengikuti kegiatan penyuluhan-penyuluhan kesehatan mengenai pengertian, tanda gejala, penularan, terapi dan pencegahan dalam penelitian ini masih masuk dalam kategori cukup. Informasi dapat dicari melalui internet maupun buku, televisi, radio dan media cetak yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang masalah penyakit HIV/AIDS. Hendaknya siswa-siswi mengikuti penyuluhan-penyuluhan dari tenaga kesehatan dengan serius dan aktif bertanya.

2. Bagi sekolah SMKN 2 Tamiang Layang

Pihak sekolah dapat membuat kerjasama dan program khusus dengan puskesmas terdekat dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyakit HIV/AIDS dan memfasilitasi perpustakaan

- dengan buku-buku mengenai penyakit HIV/AIDS, Pihak sekolah berkordinasi dengan tim kesehatan agar memberikan penyuluhan kesehatan pada siswa-siswi sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun.
3. Bagi institusi keperawatan
Perawat dapat merancang program edukasi untuk siswa-siswi SMKN 2 Tamiang Layang .
 4. Bagi pelayanan keperawatan
Perawat dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan sosialisasi mengenai masalah pengetahuan remaja mengenai penyakit HIV/AIDS yang terjadi pada remaja. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai data untuk mengembangkan keilmuan perawat melalui promosi kesehatan.
 5. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS seperti: hubungan keluarga terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya penyakit HIV/AIDS, perbandingan efektifitas metode ceramah dengan audio visual terhadap pengetahuan siswa-siswi tentang HIV/AIDS, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya penyakit HIV/AIDS.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Renika Cipta
- Aru, W. Sudoyo. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 3*. Jakarta. Interna
- Brashers, Valentine. 2008. *Aplikasi Klinis Patofisiologi Pemeriksaan & Manajemen*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dempsey, Patricia Ann. 2002. *Riset Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2017. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.spiritia.or.id/Stats/stat2016.xls di akses pada 20 maret 2019 pukul 15:00 WIB
- Hasdianah. 2014. *Virologi Mengenai Virus, Penyakit, dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat, A. A. 2014. *Metodelogi Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Selemba Medika
- Kresno, Siti Boedina. 2010. *Imunologi : Diagnosis dan Prosedur Laboratorium*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan. 2008. *Pemberdayaan Perempuan dalam Pencegahan Penyebaran HIV-AIDS*. Diakses dari <http://batukarinfo.com>. Diunduh tanggal 28 Februari 2016
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba
- Mandal, Bibhat. 2006. *Penyakit Infeksi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maryunani, Anik. 2009. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi*. Jakarta: Trans InfoMedia.
- Notoatmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rendy, Clevo. 2012. *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: EGC